

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Karakteristik Umum Responden

Terdapat 96 responden wanita usia subur bersuku Madura. Responden tersebut berasal dari tujuh kelurahan di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yaitu Kedungkandang, Lesanpuro, Madyopuro, Buring, Wonokoyo, Arjowinangun, dan Cemorokandang dengan karakteristik umum sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Umum WUS (n = 96)

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelompok Usia			
1	18 – 34 tahun	56	58,3%
2	35 – 44 tahun	40	41,7%
Suku Ayah			
1	Jawa	22	22,9%
2	Madura	66	68,8%
3	Jawa + Madura	8	8,3%
Suku Ibu			
1	Jawa	28	29,2%
2	Madura	60	62,5%
3	Jawa + Madura	7	7,3%
4	Kalimantan	1	1,0%
Tingkat Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	6	6,2%
2	SD	52	54,2%
3	SMP	20	20,8%
4	SMA	18	18,8%
Jenis Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	64	66,7%
2	Pedagang	9	9,4%
3	Buruh	9	9,4%
4	Petani	6	6,2%
5	Wiraswasta	6	6,2%
6	Guru	1	1,0%
7	Pegawai Swasta	1	1,0%

Responden dikelompokkan menjadi dua kelompok usia yaitu usia 18-34 tahun dan 35-44 tahun dengan jumlah terbanyak merupakan kelompok usia 18-34 tahun (58,3%). Berdasarkan suku ayah (68,8%) dan ibu (62,5%) sebagian besar bersuku Madura. Tingkat pendidikan sebagian besar responden tergolong masih rendah yaitu sebanyak 79 orang (81,2%) berpendidikan SD, SMP, dan tidak sekolah. Menurut jenis pekerjaan yang dimiliki, jumlah responden yang bekerja hanya 33,2% dari total responden.

5.2 Konsumsi Serat Makanan Sayur dan Buah Responden

Data konsumsi serat makanan sayur dan buah responden diperoleh dari hasil wawancara SQFFQ. Rata-rata konsumsi serat yang didapatkan berdasarkan hasil perkalian antara rata-rata frekuensi konsumsi per hari dengan besarnya porsi. Konsumsi harian responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu konsumsi < 25 gram/hari termasuk kategori kurang dan ≥ 25 gram/hari termasuk kategori cukup.

Tabel 5.2 Gambaran Konsumsi Serat Makanan Sayur dan Buah Responden

Kategori Konsumsi Serat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	90	93,8%
Cukup	6	6,2%

Sebanyak 90 responden (93,8%) kurang mengonsumsi serat makanan sayur dan buah. Median konsumsi serat makanan sayur dan buah responden adalah 10,1 (2,2 ; 32,1) gram/hari. Responden dengan konsumsi serat hanya 2,2 gram/hari mengonsumsi sayur dan buah dalam jumlah dan jenis yang sangat sedikit. Sumber

serat yang dikonsumsi responden berasal dari nasi, wortel, kool, buncis, sawi, bawang merah dan bawang putih dengan rata-rata kandungan serat makanan hanya 0,3 gram/bahan makanan yang dikonsumsi. Responden yang mengkonsumsi serat sebanyak 32,1 gram/hari memang mengkonsumsi sayur dan buah dengan jumlah dan jenis yang lebih banyak. Sumber serat yang dikonsumsi responden berasal dari nasi jagung, kentang, alpukat, nangka, pepaya, pisang ambon, kembang kool, buncis, kool, wortel, daun kemangi, daun pepaya, daun singkong, kenikir, oyong, nangka mentah, jamur, kacang panjang, labu siam, ketimun, sawi hijau, tomat, petai, kacang hijau, kedelai kuning, bawang merah, bawang putih, cabe merah, cabe rawit dengan rata-rata kandungan serat makanan sebanyak 1,1 gram/bahan makanan yang dikonsumsi. Responden yang mengonsumsi serat ≥ 25 gram/hari dan mencukupi kebutuhan serat harian hanya sebanyak 6 orang (6,2%).

Frekuensi konsumsi buah dan sayur dibagi menjadi kategori tidak pernah dalam 3 bulan terakhir, bulanan, mingguan, dan harian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sayur yang sering dikonsumsi bulanan adalah nangka muda (42,7%), dikonsumsi mingguan adalah bayam dan kool (62,5%), dikonsumsi harian adalah bawang putih (97,9%), sedangkan sayuran yang paling banyak tidak dikonsumsi selama 3 bulan terakhir adalah kacang tanah tolo (95,8%). Kemudian, buah yang sering dikonsumsi bulanan adalah apel (49%), dikonsumsi mingguan adalah pisang ambon (32,3%), dikonsumsi harian adalah melon (11,5%) dan buah yang paling banyak tidak dikonsumsi selama 3 bulan terakhir adalah nangka dan sukun (87,5%). Pada penelitian ini juga dilihat jumlah konsumsi sayur dan buah per

hari. Pada tabel 5.3 akan digambarkan lima jenis sayur dan lima jenis buah dengan jumlah konsumsi terbanyak per hari.

Tabel 5.3 Lima Jenis Sayur dan Buah dengan Jumlah Konsumsi Terbanyak per Hari

Jenis Sayur	Jumlah Konsumsi per Hari (gram)
Nasi Putih	313
Nasi Jagung	122,5
Tomat Masak	24,1
Bayam	22,4
Cabe Merah	19,6
Buah	
Rambutan	19,4
Pisang Ambon	17,8
Pepaya	12,5
Apel	10,2
Melon	9,5

Jika sereal, umbi, dan kacang-kacangan tidak diikutsertakan dalam kelompok sayuran maka akan diperoleh data lima macam jenis sayuran dengan jumlah konsumsi terbanyak per hari sebagai berikut :

Tabel 5.4 Lima Jenis Sayur tanpa Sereal, Umbi, dan Kacang-kacangan dengan Jumlah Konsumsi Terbanyak per Hari

Jenis	Jumlah Konsumsi per Hari (gram)
Tomat Masak	24,1
Bayam	22,4
Cabe Merah	19,6
Terong Putih	14,4
Wortel	12,1

Penelitian ini juga melihat porsi dari sayur dan buah yang dikonsumsi responden. Porsi dikategorikan menjadi kecil, sedang, dan besar. Pada tabel 5.5 akan digambarkan porsi konsumsi sayur dan buah responden.

Tabel 5.5 Porsi Konsumsi Sayur dan Buah Responden

Jenis	Kecil (%)	Sedang (%)	Besar (%)
Sayur	11,7%	23%	20,5%
Buah	52,9%	31,5%	12,7%

Sayur –sayuran paling sering dikonsumsi dengan porsi sedang dengan presentase sebanyak 23%, sedangkan buah-buahan paling sering dikonsumsi dengan porsi kecil dengan presentase 52.9%.

5.3 Status Gizi Responden

Status gizi responden dilihat berdasarkan parameter indeks massa tubuh. Kemudian data status gizi responden tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu kurus, normal, berat badan berlebih, obesitas dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 5.6 Distribusi Status Gizi Responden

No	Kategori Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurus	6	6,2%
2	Normal	38	39,4%
3	Berat badan berlebih	15	15,6%
4	Obesitas	37	38,5%

Status gizi yang paling banyak dimiliki responden adalah status gizi lebih sebanyak 52 responden (54,1%) memiliki status gizi *overweight* dan obesitas. Rata-rata IMT seluruh responden adalah $25,4 \pm 4,95 \text{ Kg/m}^2$.

5.4 Hubungan Konsumsi Serat Makanan Sayur dan Buah dengan Status Gizi Responden

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa konsumsi serat makanan sayur dan buah responden yang memiliki status gizi normal dengan responden yang obesitas tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah gambaran tabulasi silang antara kategori jumlah asupan serat dengan status gizi responden.

Tabel 5.7 Tabulasi Silang antara Asupan Serat dengan Status Gizi Responden

Kategori Asupan Serat	Kurus (n)	Normal (n)	Berat Badan Lebih (n)	Obesitas (n)	Total	Hasil Uji Spearman
Kurang Serat	6	36	14	34	90	p = 0,460
Cukup Serat	0	2	1	3	6	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kelompok responden dengan status gizi normal dan obesitas yang mengkonsumsi cukup serat jumlahnya tidak jauh berbeda hanya selisih 2 responden (0,02%). Kemudian responden yang kurang mengkonsumsi serat pada kelompok status gizi normal dan obesitas juga tidak jauh berbeda hanya selisih 1 responden (0,01%). Data konsumsi serat makanan sayur dan buah serta status gizi responden merupakan data kategorikal. Hubungan konsumsi serat makanan sayur dan buah dengan status gizi responden diuji

menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau derajat kepercayaan sebesar 95% antara variabel kategori konsumsi serat dengan status gizi, diperoleh $p > 0,05$ yaitu $p = 0,460$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi serat makanan sayur dan buah dengan status gizi pada responden penelitian.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

